

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat Tenganan dikenal karena mempertahankan tradisi yang telah berlangsung turun-temurun, seperti ritual *Usaba Sambah*, *Mekarekare*, *Metrana Nyoman*, serta tradisi menenun *Kain Gringsing* yang memiliki nilai ekologis. Kesenjangan informasi antara generasi tua yang masih memegang teguh nilai adat dan generasi muda yang semakin terpengaruh oleh modernisasi. Hal ini menyebabkan nilai-nilai ekologis dalam tradisi adat Tenganan kurang dipahami oleh masyarakat luas, terutama generasi muda. Selain itu, minimnya dokumentasi yang memadai mengenai nilai ekologis dalam tradisi ini juga menjadi tantangan besar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dirancanglah buku ensiklopedia visual yang mengangkat tradisi masyarakat Tenganan Pegringsingan, mulai dari sejarah hingga detail-detail mengenai tradisi beserta nilai ekologi yang terkandung di dalamnya. Buku ensiklopedia ini dirancang dalam format cetak agar pengarsipan bersifat tahan lama, dengan data yang didapatkan melalui proses observasi, studi literatur, wawancara, serta dokumentasi foto.

Proses perancangan buku ensiklopedia ini melibatkan tiga tahap utama yakni, pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, dilakukan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dan studi literatur. Data yang diperoleh digunakan untuk menyusun materi konten yang terstruktur dan informatif. Pada tahap produksi, konten yang sudah disusun mulai diolah menjadi desain visual. Elemen-elemen seperti ilustrasi semi-realis, infografis, dan fotografi dokumenter digunakan untuk menggambarkan tradisi dan nilai-nilai ekologis masyarakat Tenganan. Informasi disampaikan melalui perpaduan ilustrasi semi-realis, infografis, dan fotografi dokumenter; ilustrasi memperjelas budaya dan nilai ekologis, infografis merangkum data secara

ringkas, sedangkan foto memperkuat kesan autentik kehidupan dan interaksi masyarakat Tenganan dengan alam.

Nilai-nilai ekologi dalam buku ensiklopedia ini coba diperkuat lewat palet warna hangat dan warna alam (hijau, coklat, krem, merah maroon) yang menghadirkan suasana harmonis sekaligus menegaskan kedekatan tradisi Tenganan dengan pelestarian lingkungan. *Layout* ensiklopedia ini menggabungkan grid system yang fleksibel dengan modular dan *Circus Layout*, menciptakan struktur yang teratur namun dinamis, memudahkan alur baca dan pemahaman informasi. Kemudian pada tahap pasca-produksi, buku dipamerkan untuk menghimpun respons pengunjung sebagai bahan evaluasi penyempurnaan konten dan visual. Beberapa kendala muncul pada pengumpulan data lapangan dan penyusunan visual yang konsisten, sehingga dilakukan penyesuaian materi serta penyempurnaan desain berdasarkan evaluasi dan respons pameran.

Selain buku cetak, perancangan ini didukung dengan media pendukung berupa poster, pensil bibit, gantungan kunci, bandana, *postcard*, katalog pameran, serta stiker yang dirancang selaras dengan elemen dan gaya visual buku utama. Perancangan buku ensiklopedia ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, menngedukasi masyarakat, serta dapat menggugah pembaca dalam kegiatan atau aktivitas pelestarian budaya dan lingkungan Tenganan, serta memberi inspirasi bagi pelestarian budaya di wilayah lain.

B. Saran

Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan perancangan buku ensiklopedia atau media yang serupa di masa depan antara lain:

a. Keseimbangan Teks dan Visual

Dalam menyusun buku dengan teks padat perlu dipertimbangkan pemecahan informasi dalam bentuk teks yang nantinya akan digabungkan dengan elemen visual. Terkadang teks

dalam ensiklopedia sangat informatif dan terperinci, oleh karena itu penting untuk menyeimbangkan teks dengan elemen visual. Harus dipastikan juga bahwa elemen visual tidak mengalihkan perhatian dari teks, namun harus menunjang dan memperkaya pemahaman pembaca.

b. Penyusunan Materi yang Lebih Interaktif

Mengingat audiens yang ditargetkan sangat beragam dan luas, penggunaan media digital atau aplikasi interaktif yang memungkinkan pembaca untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai topik tertentu bisa menjadi alternatif yang sangat berguna. Hal ini akan memperkaya pengalaman pembaca dan memungkinkan interaksi langsung dengan materi yang disajikan.

c. Konsistensi Gaya Visual

Walaupun sudah ada penggunaan elemen visual, penting untuk menjaga konsistensi dalam gaya ilustrasi dan foto agar keseluruhan desain buku tetap harmonis. Penggunaan ilustrasi yang lebih bersifat simbolik dan representatif akan memperkuat pesan budaya yang ingin disampaikan.

d. Penyusunan Pedoman Lengkap

Sebagai tambahan, penting untuk menyediakan pedoman atau panduan yang lebih lengkap mengenai setiap tradisi yang dibahas, sehingga pembaca dapat memahami konteks lebih mendalam dari setiap ritual dan kebiasaan yang ada di masyarakat Tenganan Pegringsingan.

Dengan demikian, perancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pelestarian budaya serta memperkaya wawasan pembaca mengenai kehidupan adat dan nilai ekologis masyarakat Tenganan Pegringsingan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adams, R. (2017). *The Designer's Dictionary of Color*. New York: Phaidon Press
- Bastomi, Suwaji, (1984). *Kebudayaan Apresiasi Pendidikan Seni*. Semarang: FKIP
- Huda, S. (2015). *Ensiklopedia: Definisi dan Komponen-komponen yang Terkandung di Dalamnya*. Jakarta: Penerbit Buku Ilmiah.
- Huda, S. (2015). *Ensiklopedia Visual: Definisi dan Penggunaannya dalam Menyampaikan Informasi*. Jakarta: Penerbit Buku Ilmiah.
- Indriaty, E. (2024). *Vitalitas Tenun Gringsing Bali: Keindahan dalam Keseimbangan di Tenganan Pegringsingan*. Jakarta: PT Kompas Gramedia Nusantara.
- Maryono, et al. (2017). *Ensiklopedia: Sebagai Media Pengetahuan dan Referensi bagi Pembaca*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Rustan, S. (2008). *Layout, Dasar & Penerapannya*. Cetakan ke-1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, Danton. (2015). *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Vassallo, S. (2014). *The Importance of Documentary Photography in Cultural Preservation*. Jakarta: Visual Arts Publications.
- WB, Iyan. (2007). *Anatomi Buku*. Mutiara Qolbun Salim.
- Wijana, N. (2022). *Etnoekologi dan Etnobotani Desa Adat Tenganan Pegringsingan: dalam Perspektif Pengembangan Wisata Hutan*. Denpasar: Universitas Udayana.

Jurnal:

- Davis, N., & Bisman, J. E. (2015). Annual Reporting by an Australian Government Department: A Critical Longitudinal Study of Accounting and Organisational Change. *Critical Perspectives on Accounting*, 27, 129-143. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2014.02.001>
- Himes, A., & Dues, K. (2024). Relational forestry: a call to expand the discipline's institutional foundations. *Ecosystems and People*, 20(1). <https://doi.org/10.1080/26395916.2024.2365236>

- Koya, S., & Chowdhury, A. (2020). Cultural Heritage Information Practices for Sustainable Development. *International Journal of Information Management*, 56, 102225. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102225>
- Kristiono, N. (2017). Pola kehidupan masyarakat adat Desa Tenganan Pegringsingan Bali. *Integralistik*, 2017(75), 1-15. Diakses dari <https://www.academia.edu/download/90236458/7527.pdf>
- Mondal, S., & Palit, D. (2022). Challenges in natural resource management for ecological sustainability. *Natural Resources Conservation and Advances for Sustainability*, 30-59. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-822976-7.00004-1>
- Mulasih, W. D., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi budaya literasi dan upaya menumbuhkan minat baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19-23.
- Mutamima, S., & Purwoko, R. Y. (2024). Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Materi Keragaman Budaya Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Binagogik*, 2024. Diakses dari <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1126>
- Sukadadi, G., Surata, I. G., & Mariadi, N. N. (2015). Peranan Prajuru dalam Perubahan Awig-Awig di Desa Pakraman Kubutambahan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *Kertha Widya*, 2015. Diakses dari <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/KW/article/viewFile/444/369>
- Soedarsono, S. (2013). Tradisi dan Adat Masyarakat Tenganan: Kearifan Lokal dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(2), 45-59.
- Sukawati, N. K. S. A. (2020). Tenun Gringsing: Teknik Produksi, Motif dan Makna Simbol. *VASTUWIDYA*, 3, 64.
- Vafeiadis, M., Han, J. A., & Shen, F. (2020). News storytelling through images: Examining the effects of narratives and visuals in news coverage of issues. *International Journal of Communication*. Diakses dari <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/12227>
- Vassallo, J. (2014). *Documentary Photography and Preservation, or The Problem of Truth and Beauty*. University of Minnesota Press.
- Yogantara, I. W. L. (2023). Hutan Suci Tenganan Pegringsingan: Kajian Teologi Hindu dalam Pelestarian Alam. Diakses dari <http://book.penerbit.org/index.php/JPB/article/view/1657>

Webtografi:

- Bokis, S. (2024). "Pengaruh Industri Perhotelan terhadap Sumber Daya Alam di Bali." *DetikBali*. Diakses dari <https://detikbali.com> (diunduh pada 6 Juni 2025).
- Bokis, S. (2024). "Pengelolaan Subak Bali: Ancaman dan Peluang." *DetikBali*. Diakses dari <https://www.balipost.com> (diunduh pada 6 Juni 2025).

- DetikSumut. (2024, Januari 7). Fondrako: Hukum Adat Masyarakat Nias yang Mulai Ditinggalkan. Diakses dari <https://www.detik.com/sumut/budaya/d-7515016/fondrako-hukum-adat-masyarakat-nias-yang-mulai-ditinggalkan>
- IndonesiaKaya. (4 Mei 2024). Muda-Mudi Tenganan Pegringsingan Merawat Tradisi. Diakses 13 Oktober 2025 dari: <https://www.youtube.com/watch?v=pM9udmOXxCA>
- Laila Madina. (2023). "Nilai-Nilai Sosial Pada Tradisi Mawarung di Kalimantan Selatan." Open Science Framework.
- Ombo Tenganan. (8 September 2020). Cerita Budaya Desaku: Desa Tenganan Pegringsingan. Diakses 20 Oktober 2025 dari: <https://www.youtube.com/watch?v=XahAQ-6LgxM>
- Ombo Tenganan. (24 Maret 2023). Cerita Alam Desaku: Pohon Jaka. Diakses pada 20 Oktober 2025 dari: https://www.youtube.com/watch?v=c6f-_MkJHVk
- Sabda Bumi. (21 Desember 2023). Rio Wedayana: Peran Ritual Kuno Tenganan Untuk Menjaga Alam. Diakses 22 Juli 2025 dari: <https://www.youtube.com/watch?v=3FwRCNV5Ho0>
- Tenganan Documentary. (2025). Tradisi Mekare-kare di Desa Tenganan. Diakses 9 Agustus 2025 dari: <https://www.youtube.com/watch?v=example>
- Tatarsukabumi.id. (2018, Juni 6). Tradisi Liliuran Masyarakat Sukabumi. Diakses dari <https://www.tatarsukabumi.id/2018/06/tradisi-liliuran-masyarakat-sukabumi.html>

Wawancara:

- Rio Wedayana, 31 tahun. (24 Juni 2025). “Wawancara Tradisi Adat Masyarakat Tenganan”, lokasi Desa Tenganan Pegringsingan, Karangasem.
- Rio Wedayana. (25 Juni 2025). “Wawancara Tradisi *Mekare-kare* dan Usaba Sambah di Tenganan Pegringsingan”, lokasi Desa Tenganan Pegringsingan, Karangasem.
- Monica Ayuni. (25 Juni 2025). “Wawancara Kerajinan *Kain Gringsing* di Desa Tenganan”, lokasi Desa Tenganan Pegringsingan, Karangasem.

Talk Show:

- Rio Wedayana. (9 Agustus 2025). Seeing the Stories in Everyday Life and Ceremony. Fotobalifestival 2025, Labyrinth Art Gallery.